

ANALISIS PERILAKU POLITIK SANTRI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN BUNGAH DALAM PEMILIHAN BUPATI GRESIK TAHUN 2020

Suci Rismawati

(S1 PPKn, FISH, UNESA) sucirismwt@gmail.com

Agus Satmoko Adi

(S1 PPKn, FISH, UNESA) agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku politik santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 5 orang yaitu 1 ketua pondok putri, 3 pengurus dan pengasuh pondok dan 1 perwakilan santri. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Desa Bungah, Kec. Bungah Kab. Gresik. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori budaya politik yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond dan Sideney Verba yang menunjukkan bahwa jika dilihat dari aspek kognitif adanya kedekatan pondok terhadap salah satu pasangan calon menjadikan santri lebih mengenal dekat salah satu pasangan calon, sedangkan dari aspek afektif adanya kedekatan tersebut menyebabkan adanya arahan dalam pondok, dan dalam aspek evaluatif kedekatan pondok dengan salah satu pasangan calon mempengaruhi santri dalam menentukan pilihannya, meskipun mereka diberikan kebebasan untuk memilih.

Kata Kunci: Perilaku Politik, Santri, Pemilihan Bupati.

Abstract

The This study aims to determine the political behavior of the Qomaruddin Bungah Islamic Boarding School students in the 2020 Gresik Regent Election. This research is a qualitative descriptive type with 5 informants, namely 1 head of the female boarding school, 3 boarders and caretakers of the boarding school and 1 student representative. This research is located in Qomaruddin Islamic Boarding School, Bungah Village, Kec. Bungah Kab. Gresik. The data collection method used in-depth interviews. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study were analyzed using the theory of political culture proposed by Gabriel A. Almond and Sideney Verba which showed that from the cognitive aspect the closeness of the boarding school to one of the candidate pairs made the students more familiar with one of the candidate pairs, while from the affective aspect there was closeness. This led to direction in the boarding school, and in the evaluative aspect the proximity of the cottage to one of the pairs of candidates influenced the santri in making their choice, even though they were given the freedom to choose.

Keywords: Political Behavior, Santri, Regent Election.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut bentuk pemerintahan republik. Republik berasal dari bahasa Latin yaitu *res publica* yang artinya kepentingan umum. Jika dilihat dari asal katanya sistem pemerintahan republik menggambarkan sistem pemerintahan dimana di dalam negaranya lebih mengutamakan kepentingan umum dan menyampingkan kepentingan pribadi guna mencapai kesejahteraan bersama. Negara juga dijalankan dengan prinsip kedaulatan di tangan rakyat yang dilaksanakan secara demokratis melalui suatu pemilihan umum.

Demokrasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari jalannya pemerintahan di negara Republik Indonesia. Menurut Abraham Lincoln (dalam Gregorius Sahda 2004: 173) demokrasi yaitu suatu sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.. Rakyat dapat secara langsung menentukan siapa yang ia pilih untuk menjadi pemimpin maupun wakilnya di

pemerintahan. Pemilu sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat sekaligus sebagai arena kompetisi yang paling adil bagi partai politik. Partai politik yang satu dengan yang lainnya biasanya membentuk suatu koalisi untuk saling bekerja sama serta menyatukan dukungan agar pasangan calon yang dicalonkannya dapat memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum.

Pelaksanaan Pemilu di Indonesia menganut asas “Luber” yang merupakan singkatan dari “Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia”. Asas “Luber” sudah ada sejak zaman Orde Baru. Kemudian di era reformasi berkembang pula asas “Jurdil” yang merupakan singkatan dari “Jujur dan Adil”. Adapun yang dimaksud dengan asas “Luber dan Jurdil” dalam Pemilu menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota DPR, DPD dan DPRD, asas Pemilu meliputi: a. Langsung, artinya rakyat pemilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara. b. Umum,

artinya semua WN yang telah berusia 17 tahun atau telah menikah berhak untuk ikut memilih dan telah berusia 21 tahun berhak di pilih dengan tanpa ada diskriminasi (pengecualian). c. Bebas, artinya rakyat pemilih berhak memilih menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan atau paksaan dari siapapun/dengan apapun. d. Rahasia, artinya rakyat pemilih dijamin oleh peraturan tidak akan diketahui oleh pihak siapapun dan dengan jalan apapun siapa yang dipilihnya atau kepada siapa suaranya diberikan (*secret ballot*). e. Jujur, dalam penyelenggaraan pemilu, penyelenggaraan pelaksana, pemerintah dan partai politik peserta pemilu, pengawas dan pemantau pemilu, termasuk pemilih, serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung, harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. f. Adil, dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilihan dan partai politik peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, asas dalam pemilihan umum terdapat dalam Pasal 2 yaitu: a. Mandiri. b. Jujur. c. Adil. d. Kepastian hukum. e. Tertib penyelenggara pemilu. f. Keterbukaan. g. Proporsionalitas h. Profesionalitas i. Akuntabilitas. J. Efisiensi dan k. Efektivitas.

Dalam proses pemilihan umum berbagai cara akan dilakukan pasangan calon untuk dapat memperoleh simpati dari masyarakat guna menang dalam suatu pemilihan. Apalagi dalam pemilihan kepala daerah. Setiap daerah tentunya memiliki sarana-sarana yang digunakan pasangan calon pemimpin daerah dalam menarik simpatian dari masyarakat.

Dalam mencari dukungan tidak jarang juga pasangan calon menggunakan latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan bahkan pekerjaan. Dukungan tersebut dapat berasal dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat, misalnya dari golongan pengusaha, pemegang saham, hingga tokoh agama. Islam sendiri menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia. Tidak heran jika banyak pasangan calon yang mencari simpati melalui tokoh-tokoh agama dan pondok pesantren, terutama pada daerah-daerah yang masih kental nafas Islaminya.

Pondok pesantren menjadi tempat yang sering digunakan sebagai sarana dalam memperoleh suara dari golongan agamis. Dalam pondok pesantren terdapat tokoh agama yang sangat berpengaruh yaitu kyai. Kyai merupakan seseorang yang sangat dihormati dan dipatuhi oleh seluruh warga pesantren dan alumni pondok pesantrennya. Tidak heran jika banyak kalangan politik yang mendekati pondok pesantren dan berusaha untuk memperoleh suara dari kyai pondok pesantren dalam pemilihan kepala daerah. Seperti yang terlihat dalam

pemilihan Bupati Gresik tahun 2020. Pasangan calon nomor urut 02 yaitu Fandi Ahmad Yani atau Gus Yani dan Aminatun Habibah atau Ning Min (NIAT) yang mendapat dukungan dari para kyai dan alumni pondok pesantren di Kabupaten Gresik.

Menurut Faridatin (2016:156) berkembangnya berbagai industri di Gresik menjadikan masyarakat Gresik menyandang identitas *city branding* sebagai kota industri. Namun Gresik sendiri yang masih kental dengan nafas Islaminya, identitas sebagai kota santri akan terus dipertahankan sebagai identitas positif masyarakat Gresik. Dengan adanya industrialisasi yang menjadi identitas pula dalam masyarakat, maka hal ini kemudian menjadikan terbentuknya identitas baru yang *hybrid* dengan memadukan budaya religi dengan industrialisasi yang ada.

Selain karena adanya makam dari dua sunan yang menyebarkan Islam ke seluruh nusantara yaitu Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim, di Gresik juga terdapat banyak pondok pesantren dari mulai yang kecil atau berbasis rumahan hingga yayasan yang terbilang cukup besar. Salah satu pondok pesantren yang cukup besar dan menyatakan dukungannya terhadap pasangan calon Gus Yani dan Ning Min yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Dalam observasi awal dengan Pak Isa selaku ketua pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Pak Isa menjelaskan bahwa adanya perpecahan di masyarakat desa Bungah atau warga sekitar Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Pada awalnya hal tersebut dikarenakan terbaginya masyarakat yang lebih cenderung ke Nahdatul Ulama (NU) atau ke Muhammadiyah dikarenakan adanya kepentingan bahwa warga Bungah haruslah memiliki kaderisasi dan perwakilan yang baik di dalam partai-partai politik dengan cara menempatkan orang-orang dalam partai-partai baik yang berbasis ke-NU-an ataupun ke-Muhammadiyah-an.

Dalam perkembangannya adanya penempatan perwakilan dalam partai-partai yang memiliki basis yang berbeda tersebut menjadikan adanya perpecahan yang berkelanjutan, sehingga Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sendiri mengambil sikap untuk lebih berbasis pada Nahdatul Ulama atau NU. Meskipun dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020 ini partai politik yang berbasis ke-NU-an yaitu PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) berpihak pada pasangan calon Qosim-Alif, namun kyai dan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah yang berbasis ke-NU-an pula memberikan dukungannya pada pasangan calon Gus Yani-Ning Min.

Dukungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dapat terlihat dalam acara silaturahmi dan pemantapan Ke-NU-an/Ke-Aswaja-an yang digelar di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah pada 8 Agustus 2020.

Dalam rangkaian acara tersebut juga dihadiri oleh KH Robbach Maksu mantan Bupati Gresik dua periode. KH Mahfud Maksu, Ketua Tanfidziyah PWNU Jatim KH Marzuqi Mustamar, KH Muchtar Djamil dan KH Abdullah Anas Anwar (Gus Dillah). Dukungan yang diberikan oleh kyai pondok pesantren diharapkan dapat pula menggerakkan suara warga pondok pesantren, alumni pondok pesantren masyarakat sekitar pondok pesantren, hingga masyarakat yang memiliki fanatisme terhadap kyai ataupun pondok pesantren tersebut, seperti dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Dikutip dari beritajatim.com pada 8 Agustus 2020, dalam acara silaturahmi dan pemantapan Ke-NU-an/Ke-Aswaja-an yang digelar di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gus Yani sendiri menuturkan bahwa beliau dan Bu Min meminta doa serta dukungan dari kyai sepuh NU serta alumni ponpes Qomaruddin Bungah supaya bisa menjadi salah satu cabup dan cawabup serta agar diberikan kemudahan.

Saat ditanya seberapa jauh dukungan dari kyai sepuh maupun Ponpes Qomaruddin, Gus Yani menuturkan bahwa bukan hanya mendapat dukungan, beliau juga mendapat wejangan dari kyai sepuh tentang ke-NU-an dan Ke-Aswaja-an yang semakin menambah spiritual dirinya dan pasangannya dalam Pilkada Gresik 2020. Mengenai peserta yang menghadiri acara tersebut, Pak Isa selaku ketua pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, menuturkan bahwa acara tersebut dihadiri oleh alumni dan keluarga yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Sampurnan Bungah Gresik. Akan tetapi untuk para santri dari pondok pesantren sendiri tidak menghadiri acara tersebut.

Jumlah santri yang kembali ke Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah pada November 2020 setelah dipulangkan karena adanya pandemi virus covid-19 sebanyak 700 santri dari total 850 santri yang menetap di pondok. Sedangkan total keseluruhan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah baik yang menetap di pondok maupun yang tidak menetap ada sekitar 4000 santri. Terkait dengan adanya pemilihan Bupati Gresik tahun 2020, Santri yang menetap di pondok dan telah kembali serta memiliki hak suara kurang lebih sebanyak 100 orang santri. Pak Isa membenarkan jika ada dukungan dari keluarga besar yayasan Qomaruddin, karena salah satu calon wakil bupati Gresik tahun ini berasal dari keluarga kyai dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, yakni Aminatun Habibah atau Ning Min.

Berdasarkan penjelasan Pak Isa, dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sendiri tidak terdapat kampanye yang dilakukan oleh kedua pasangan calon bupati Gresik tahun 2020 ini, meskipun salah satu calon wakil bupati berasal dari keluarga pondok pesantren

sendiri. Para santri yang telah cukup usia dan memiliki hak pilih diberi kebebasan secara demokratis untuk tetap dapat menentukan pilihannya dan memberikan suaranya tanpa ada dorongan dan paksaan dari pihak pondok sedikit pun. Para santri pun diberikan waktu untuk menyalurkan hak suaranya pada pemilihan bupati Gresik pada 9 Desember 2020 ini. Sehari sebelum pemilihan bupati dilaksanakan yaitu pada tanggal 8 Desember para santri sudah dipulangkan atau diizinkan untuk pulang kerumah masing-masing. Hal tersebut juga bertepatan dengan libur panjang setelah Ujian Akhir Semester selama satu bulan.

Pak Isa juga menjelaskan bahwa tidak semua pihak di yayasan Pondok Pesantren memberikan dukungannya kepada pasangan calon Gus Yani dan Ning Min. karena ada beberapa pihak yang juga berada dalam lingkup partai PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) yang memberikan dukungannya kepada pasangan calon No Urut 01 yaitu Mohammad Qosim dan Asluchul Alif. Meskipun tidak terdapat kampanye yang dilakukan dalam lingkungan pondok, tetapi pasangan calon Fandi Ahmad Yani atau Gus Yani dan Aminatun Habibah atau Ning Min (Niat) meminta dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dengan meminta doa bersama untuk kelancaran pemilihan bupati Gresik dan kemenangan dari pasangan calon bupati dan wakil bupati tersebut. Dengan keadaan pondok pesantren yang dapat dikatakan memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon bupati Gresik tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dalam pemilihan bupati Gresik tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (1998:309) penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu penelitian kualitatif mampu dan diharapkan dapat mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang diteliti secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang hasil dari analisis perilaku politik santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat terjun secara langsung dan menjalin hubungan antara peneliti dengan informan, metode ini dapat menyesuaikan diri dengan santri Pondok

Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik (Arikunto, 2013:33).

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Dusun Sampurnan No 10 RT 12 / RW 04, Kec. Bungah, Gresik. Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dipilih karena dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020, pondok pesantren tersebut memberikan dukungan dan sikap afiliasi kepada salah satu Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik tahun 2020, dari nomor 02 yakni Fandi Ahmad Yani dan Aminatun Habibah.

Teknik Penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:300) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yakni, informan merupakan seseorang yang mengerti mengenai kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dan mengerti mengenai Pilkada Gresik tahun 2020, informan mempunyai waktu yang memadai untuk memberikan informasi, serta informan tidak cenderung memberikan informasi yang salah.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

Deskripsi hasil wawancara dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan perilaku politik santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam proses penelitiannya, yaitu dengan wawancara terstruktur dengan bertemu secara langsung dan wawancara terstruktur secara online atau tidak bertemu secara langsung. Kondisi pondok yang masih mengisolasi diri dalam kondisi pandemi covid-19 menjadikan perijinan untuk dapat bertemu secara langsung dalam proses wawancara mengalami kendala. Demi tetap terjaganya keamanan dalam kondisi pandemi covid-19 yang ada, pengambilan data melalui wawancara terstruktur dalam penelitian ini banyak dilakukan secara online. 4 informan diwawancarai secara online dan 1 informan dapat diwawancarai secara langsung.

Informan yang diwawancarai secara online dalam penelitian ini yakni, Putri (20 tahun) selaku ketua pondok putri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Iflah (21 tahun) selaku pengurus dan pengasuh pondok putri

Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Fahim (22 tahun) selaku pengasuh dan pengurus pondok putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Afriyani (18 tahun) perwakilan santri Pondok Qomaruddin Bungah. Sedangkan informan yang diwawancarai secara langsung dalam penelitian ini yaitu Afif (25 tahun) selaku pengasuh dan pengurus pondok putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Penelitian ini dilakukan sejak 24 April 2021 hingga 30 Juni 2021.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan tahapan proses pengambilan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yakni teknik trigulasi sumber. Trigulasi sumber digunakan dengan mengecek data yang telah diperoleh, dalam hal ini yaitu hasil data wawancara terstruktur yang telah dilakukan.

Data mengenai perilaku santri di pondok pesantren yang didapatkan dari hasil wawancara kepada santri diujikan kepada pengurus dan pengasuh pondok pesantren yang menjadi informan dalam penelitian. Begitu pula data hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok diujikan kepada santri yang menjadi informan dalam penelitian. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan serta dideskripsikan mengenai pandangan atau pendapat yang sama dan berbeda, serta hal spesifik dan menarik dari data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data dalam penelitian tersebut yang berkaitan dengan perilaku politik santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Politik Santri dalam Pemilihan Bupati Gresik Tahun 2020

Perilaku politik dalam penelitian ini menfokuskan pada perilaku politik menurut Fadillah Putra, (2003:200) yang menjelaskan bahwa perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini perilaku politik yang dimaksudkan dalam tindakan nyata tersebut yaitu pemberian suara oleh santri Pondok Pesantren Qomaruddin dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020. Yang mana dalam pemberian suara oleh santri tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi politik santri berkaitan dengan gambaran Pemilihan Bupati Gresik, baik mengenai keterangan serta informasi mengenai Pemilihan Bupati Gresik, kualitas hingga

pendapat santri mengenai kedua pasangan calon bupati Gresik dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020.

Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sikap politik santri mengenai hubungan antara keyakinan yang telah melekat dan mendorong santri untuk menanggapi Pemilihan Bupati Gresik 2020. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses dan peristiwa histori masa lalu dan merupakan kesinambungan yang dinamis, begitu pula dengan sikap dan perilaku seorang santri.

Sedangkan istilah santri sendiri ditunjukkan pada seseorang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok. Santri menggali ilmu pengetahuan serta ilmu agama kepada kyai serta mereka bertempat tinggal di pondok pesantren (Sukanto, 1999:97). Karena posisi mereka yang demikian maka kedudukan santri di dalam komunitas pondok pesantren berada diposisi subordinat, sedangkan kyai berada diposisi superordinat. Hal tersebut menjadikan santri memiliki kepatuhan dan ketaatan kepada kyainya ataupun guru dalam pondok pesantrennya. Selain itu seseorang dipanggil santri bukan hanya karena ia sedang dan pernah mendalami ilmu agama di pondok pesantren, namun juga karena ia mempunyai akhlak yang lain dari orang awam disekitarnya. Oleh karenanya ketika santri keluar dari pondok pesantren, gelar yang ia bawa adalah santri dan santri memiliki akhlak dan keribadian tersendiri dari pesantren (Abdul Qadir 1994:7-8).

Pondok pesantren dan kyai tentu saja sangat mempengaruhi bagaimana perilaku santri, termasuk perilaku politik santri. Perilaku politik santri dapat dipengaruhi oleh bagaimana pondok pesantren menempatkan diri dan bersikap dalam ranah politik. Pendapat serta pengetahuan dari pengurus dan pengasuh seperti latar belakang kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati hingga kualitas kedua pasangan calon akan mempengaruhi bagaimana informasi tersampaikan kepada santri.

Mengenai Pemilihan Bupati Gresik atau yang disebut Pilkada Gresik 2020. Pendapat mengenai kedua pasangan calon disampaikan oleh Putri selaku ketua pengurus pondok putri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Kalau saya sendiri kurang mengetahui mengenai latar belakang dan juga kualitas dari pasangan calon 01 (Qosim-Alif). Namun untuk pasangan calon 02 (Yani- Aminatun) saya tau karena lebih mengenal keduanya. Keduanya masih memiliki hubungan yang erat dengan kyai dan pondok pesantren di Kabupaten Gresik. Selain itu saya juga mengetahui latar belakang organisasi Gus Yani sebagai bendahara Ansor dan Bu min dari Muslimat NU...”

Dengan pernyataan Putri tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai latar belakang kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dari ketua pondok putri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah mengalami ketimpangan. Pengetahuan mengenai pasangan calon 01 sangatlah minim, jika dibandingkan dengan pasangan calon 02. Hal tersebut dikarenakan pasangan calon 02 lebih dekat dengan lingkungan dari informan sehingga informasi dari pasangan calon 02 lebih banyak diperoleh dari pasangan calon 01. Hal serupa juga disampaikan oleh Iflah selaku pengurus sekaligus pengasuh pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

“...Saya lebih mengerti latar belakang dari pasangan calon 02, apalagi dari Ibu Aminatun Habibah. Karena beliau dalam pondok pesantren sendiri menjadi guru, dosen dan juga masih anggota ndalem pondok. Kalau menurut saya beliau merupakan pribadi wanita yang hebat, berpendidikan tinggi dan ramah terhadap orang lain. Sedangkan untuk pasangan calon 01 saya hanya mengetahui bahwa calon Bupati (Qosim) pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Gresik diperiode sebelumnya...”

Sebagai pengurus yang juga bertempat tinggal di Pondok Pesantren, Iflah lebih mengenal sosok Aminatun Habibah atau Bu Min yang mana perannya sebagai dosen, guru dan juga keluarga ndalem atau masih keturunan kyai pemangku pondok pesantren. Selain itu sosok Bu Min juga dipandang hebat, ramah dan juga menginspirasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

“...Menurut saya kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik tahun 2020 merupakan orang-orang yang baik. Akan tetapi masyarakat Gresik membutuhkan gerakan perubahan dan pembaruan. Untuk calon Bupati dari 01 sudah dua periode menguasai Gresik dalam artian menjadi Wakil Bupati Gresik. Selain itu dalam menjalankan pemerintahannya pun beliau memiliki rekam jejak yang dapat dikatakan kurang baik. Sedangkan dari pasangan calon 02, Gus Yani sendiri maju bukan karena keinginannya sendiri namun karena banyaknya dukungan dan dorongan dari kyai dan juga pondok pesantren Gresik. Selain itu majunya Bu Min juga menunjukkan peran perempuan yang sangat penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam pemerintahan...”

Calon Bupati dari no 01 yaitu Mohc. Qosim merupakan Wakil Bupati Gresik dua periode yaitu dari tahun 2010 hingga 2020. Hal tersebut menjadikan Mohc. Qosim sebagai calon Bupati Gresik yang berpengalaman, akan tetapi juga sebagai tantangan melihat bagaimana rekam jejak kepemimpinannya selama dua periode sebelumnya. Afif merupakan salah satu masyarakat yang

menilai bahwa kepemimpinan Qosim sebagai Wakil Bupati Gresik kurang baik, sehingga Gresik membutuhkan perubahan kepemimpinan. Dengan hadirnya Gus Yani merupakan gerakan baru yang mendapat dukungan dari banyak kyai, pondok pesantren dan juga tentunya santri di Kabupaten Gresik. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Fahim selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Saya mengamati kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati sebelumnya, ini yang saya rasakan saya kira banyak kekurangan dan kebijakannya kurang mengena pada masyarakat bahkan merugikan masyarakat. Dan hal yang demikian akan dilanjutkan oleh Wakil Bupati yang mencalonkan diri sebagai Calon Bupati Gresik 2020, yaitu Qosim. Gresik butuh pembaruan dan saya kira dengan Bergeraknya kaum santri yang diwakili oleh Gus Yani untuk membawa Gresik lebih maju lagi...”

Fahim berpendapat bahwa kepemimpinan Qosim di periode sebelumnya sebagai wakil Bupati Gresik kurang memuaskan. Sehingga Gresik membutuhkan gerakan baru. Gus Yani merupakan perwakilan santri yang diharapkan dapat membawa Gresik ke arah yang lebih baik lagi. Sementara itu Afriyani sebagai perwakilan santri menyatakan pendapatnya sebagai berikut.

“...Kedua pasangan calon 01 dan 02 merupakan pasangan calon yang terbaik menurut sudut pandang orang masing-masing. Keduanya memiliki latar belakang yang sangat luar biasa dengan karakter kedua pasangan calon yang berbeda dalam menjalankan kepemimpinannya. Semua orang memiliki persepsi yang berbeda pula terhadap kedua pasangan calon tersebut. Namun pada intinya kedua pasangan calon tersebut merupakan orang yang terbaik dan dianggap mampu untuk menjadi Bupati dan Wakil Bupati oleh masyarakat Gresik...”

Afriyani menjelaskan pendapatnya sebagai pemilih pemula yang rasional bahwa kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik tahun 2020 merupakan pasangan calon terbaik menurut pandangan masing-masing orang yang tentunya berbeda-beda, namun pasangan calon-pasangan calon tersebut adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk membawa Kabupaten Gresik lebih baik lagi. Afriyani melanjutkan pendapatnya sebagai berikut.

“...Pasangan calon 02 lebih sering dan lebih dikenal para santri karena memang peran Wakil Bupati (Ning Min) yang merupakan keluarga ndalem dan juga guru di lembaga tersebut sehingga para santri sudah cukup tau dan mengenal latar belakang beliau yang luar biasa hebatnya dan juga calon Bupati 02 (Gus Yani) juga sudah cukup jelas adalah sosok yang masih muda dan sangat

berpotensi, sehingga menjadikannya memiliki banyak dukungan dari masyarakat dan juga berbagai partai politik. Jadi terpilihnya pasangan calon 02 bisa dianggap memang kualitas pribadi pasangan calon tersebut yang menjadikan masyarakat percaya dan tak lepas juga dari dukungan santrinya. Kedua pasangan calon tersebut memang sama-sama memiliki kualitas yang sangat luar biasa...”

Sebagai santri dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Afriyani menjelaskan bahwa dirinya lebih mengenal pasangan calon dari no 02 karena posisi Bu Min yang merupakan anggota keluarga dari pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Afriyani juga menilai bahwa pasangan calon 02 yaitu Gus Yani dan Ning Min selain memiliki kualitas yang sangat baik juga memiliki potensi dan dukungan yang besar utamanya dari santri-santri di Kabupaten Gresik.

Dengan pendapat dari tiap informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus maupun santri dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sangat lebih mengenal dan mengetahui pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik dari nomor urut 02 yaitu Fandi Ahmad Yani dan Aminatun Habibah, serta kurang mengetahui pasangan calon no urut 01 yaitu Mohc. Qosim dan Asluchul Alif. Hal tersebut dikarenakan tiap informan yang lebih mengenal dekat pasangan calon 02, utamanya dari Aminatun Habibah atau Bu Min yang masih merupakan anggota keluarga dari Pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Sedangkan pasangan calon 01 sendiri tidak mengenalkan diri ke lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sama sekali. Selain itu tiap informan juga mengemukakan pendapatnya yang serupa mengenai kualitas dari pasangan calon 02 yang baik dan pribadi pasangan calon yang luar biasa. Selain itu latar belakang pasangan calon 02 yang berasal dari kalangan santri dan mendapat dukungan dari kyai dan pondok pesantren dinilai sangat baik. Sedangkan untuk pasangan calon 01 kurang diketahui latar belakangnya. Informan yang mengetahui pun hanya menyampaikan rekam jejak yang kurang memuaskan dari Mohc. Qosim sebagai Wakil Bupati di periode sebelumnya yang pada Pilkada Gresik 2020 ini mencalonkan diri sebagai Bupati Gresik dari pasangan calon 01.

Sosialisasi dan kampanye dari kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati merupakan hal yang sangat penting dan dapat menambah pengetahuan serta mempengaruhi bagaimana seseorang menentukan pilihannya, termasuk seorang santri yang merupakan pemilih pemula. Mengenai sosialisasi dan kampanye dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dijelaskan oleh Iflah selaku pengurus dan pengasuh pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Dari pasangan calon 02 memang selalu mengajak untuk istighosah atau doa bersama, yang mana dalam acara tersebut diseingi dengan sosialisasi dan penyampaian visi misi pasangan calon 02 dalam Pilkada Gresik tahun 2020 lalu. Tapi untuk pasangan calon 01 tidak ada kampanye maupun sosialisasi sama sekali ke lingkungan pondok...”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Iflah, dapat dilihat bahwa terdapat acara doa bersama atau istighosah yang dilakukan karena ajakan dari pasangan calon 02. Yang mana dalam acara doa bersama tersebut diselingi pula dengan sosialisasi mengenai Pilkada dan juga penyampaian visi misi dari pasangan calon 02. Akan tetapi pasangan calon 01 sendiri tidak pernah melakukan sosialisasi, penyampaian visi dan misi, atau bahkan kampanye dalam lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Penjelasan mengenai acara doa bersama dan azas pemilihan umum yaitu azas umum tersebut juga disampaikan oleh Afif Selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Dalam acara doa bersama atau istighosah itu ya diikuti oleh santri, yang mengikutinya dari pondok putra sendiri kebanyakan dari yang usianya 17 tahun keatas dan siap memilih, ada juga yang 13 tahun namun belum bisa memilih...”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui telah menerapkan azas Umum, artinya semua WN yang telah berusia 17 tahun atau telah menikah berhak untuk ikut memilih dan telah berusia 21 tahun berhak di pilih dengan tanpa ada diskriminasi (pengecualian). Santri yang berumur 17 tahun ketas tentunya telah memiliki hak pilih, mereka juga ikut secara langsung oleh ajakan pasangan calon 02 untuk melakukan acara doa bersama. Pendapat lain disampaikan oleh Putri selaku ketua pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Didalam pondok pesantren tidak ada kampanye, kalau diluar pondok ada dan melibatkan alumni sendiri...”

Dukungan untuk pasangan calon 02 yakni Gus Yani-Ning Min tidak hanya datang dari kyai dan pondok pesantren saja, namun juga banyak dari alumni pondok pesantren. Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah merupakan pondok yang tergolong sudah sepuh di Kabupaten Gresik sehingga memiliki banyak alumni yang menyebar dimana-mana. Mengenai kampanye dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah disampaikan Afriyani selaku perwakilan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Kalau didalam pondok setahu saya tidak ada kegiatan kampanye. Namun kalau di lingkup lembaga pendidikan Qomaruddin memang pernah diadakan doa bersama. Acara tersebut juga

diadakan secara berkala di berbagai daerah baik ditingkat desa maupun kecamatan di Gresik...”

Afriyani juga menjelaskan tidak adanya kampanye yang dilakukan oleh kedua pasangan calon didalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Adanya sosialisasi juga dilangsungkan bersamaan dengan adanya kegiatan doa bersama tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari tiap informan dapat dilihat bahwa lingkungan pondok pesantren, dalam hal ini yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah merupakan lingkungan yang tidak tersentuh oleh kampanye dari kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik, baik dari nomor urut 01 maupun 02. Akan tetapi ada ajakan dari pasangan calon 02, lebih khusus dari calon Wakil Bupati Gresik no 02 yaitu Aminatun Habibah atau Ning Min, kepada santri dan alumni Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah untuk melakukan doa bersama. Dalam acara doa bersama tersebut juga dibarengi dengan adanya sosialisasi Pilkada dan penyampaian visi misi dari dirinya dan pasangannya yaitu Gus Yani.

Acara doa bersama tersebut banyak dihadiri oleh santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, utamanya kebanyakan yang sudah bermur 17 tahun keatas. Hal tersebut juga membuat santri lebih tahu dan mengenal pasangan calon dari nomor urut 02. Selain itu pasangan calon dari no urut 01 yaitu Qosim-Alif juga tidak pernah memberikan sosialisasi visi misinya maupun mengadakan kampanye di lingkup Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Sehingga sosoknya kurang dikenal dan kurang dekat dengan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Penyebaran informasi melalui sosialisasi dan kampanye tentunya merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi pengetahuan santri mengenai Pilkada Gresik dan kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Terkait dengan penyebaran informasi Pilkada disampaikan oleh Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Penyebaran informasi mengenai Pilkada Gresik di pondok sendiri tentunya sangat terbatas, karena santri tidak diperbolehkan mengoprasikan HP-nya saat di pondok. Jadi santri hanya memperoleh informasi dari pengurus dan gurunya saja, atau jika ada kegiatan yang bersinggungan dengan Pilkada, seperti doa bersama atau istighosah. Untuk pengurus dan gurunya sendiri tentu saja lebih memberikan informasi ke arah pasangan calon 02...”

Didalam pondok santri hanya diperbolehkan mengoprasikan *Hand Phone* pada saat mereka bersekolah, mengingat bahwa sampai pada bulan Desember tahun 2020 dimana Pilkada Gresik diselenggarakan, sekolah yang ada di Kabupaten Gresik

masing menggunakan metode daring tanpa bertatap muka secara langsung, dan menggunakan metode daring atau sekolah *online*. Sehingga penyebaran informasi mengenai Pilkada Gresik hanya melalui pengurus, guru serta kegiatan pondok yang tentunya lebih mengarahkan dukungannya ke pasangan calon 02. Hal serupa juga disampaikan oleh Putri selaku ketua pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Menurut saya dalam hal seperti Pilkada Gresik, pondok putra memang lebih fanatik dari pada pondok putri meskipun kita satu yayasan. Santri yang sudah mahasiswa ikut melihat debat calon Bupati dan Wakil Bupati melalui Live Youtube, akan tetapi jarang membicarakan tentang Pemilihan Bupati, hanya kadang diarahkan oleh guru dan juga dosen untuk memilih 02...”

Dari penjelasan Putri dapat dilihat bahwa santri yang sudah dalam jenjang perkuliahan pun juga diarahkan oleh dosennya untuk lebih memilih dan memberikan dukungannya pada pasangan calon 02. Penjelasan lainnya juga diberikan oleh Afriyani selaku perwakilan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Lingkungan pondok pesantren yang begitu ketat peraturannya sehingga membuat para santri sulit untuk mengakses informasi. Para santri hanya memperoleh informasi dari para guru dan kyai nya saja yang berada di pondok pesantren tersebut. Sehingga sedikit banyak para guru dan kyai tersebut akan lebih mengenalkan pada pasangan calon 02...”

Sebagai santri Afriyani menjelaskan bahwa ketatnya peraturan dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah membuat santri sulit untuk mendapatkan informasi mengenai Pilkada Gresik. Sehingga sumber informasi santri hanya dari guru dan kyainya saja dalam pondok. Informasi tersebut pun hanya memuat tentang salah satu pasangan calon saja, yaitu pasangan calon 02.

Berdasarkan keterangan dari tiap informan dapat dilihat bahwa penyebaran informasi mengenai Pilkada Gresik maupun informasi mengenai kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sangatlah terbatas. Untuk santri sendiri sangat sulit untuk dapat mengakses informasi mengenai Pilkada Gresik. Hal tersebut dikarenakan ketatnya peraturan bahwa dalam pondok pesantren santri tidak diperbolehkan untuk mengoperasikan *Hand Phone*. Santri diperbolehkan membawa *Hand Phone* hanya untuk digunakan ketika sekolah daring atau pembelajaran *online*.

Sumber informasi santri mengenai Pilkada Gresik hanyalah dari guru dan kyainya saja serta dari ajakan pasangan calon 02 untuk melakukan kegiatan doa bersama yang diselengi oleh sosialisasi dan penyampaian visi misi pasangan calon 02. Hal tersebut membuat pengetahuan santri terhadap pasangan calon 01 yaitu Qosim-Alif

sangatlah rendah. Santri lebih mengenal dekat pasangan calon 02 yaitu Gus Yani-Ning Min. Selain karena adanya kedekatan antara santri dengan calon Wakil Bupati Gresik nomor urut 02 yakni Ning Min, informasi yang didapatkan santri memang terfokus pada pasangan calon 02 dikarenakan guru, kyai, dan pengurus mengarahkan santri pada pasangan calon 02.

Bagaimana santri menyalurkan suaranya melalui Pilkada merupakan hal yang penting. Terkait tentang hal tersebut Iflah selaku pengurus dan pengasuh pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah menjelaskannya sebagai berikut.

“...Di pondok tidak ada TPS khusus namun santri diperkenankan untuk pulang dan memilih di daerahnya masing-masing. Karena santri pada saat Pilkada dipulangkan jadi dalam pondok tidak ada kegiatan sama sekali. Itu juga bentuk bahwa kita ikut serta berpartisipasi dalam Pilkada Gresik ini...”

Pada saat Pilkada berlangsung santri dipulangkan oleh pihak pondok pesantren untuk memilih di daerahnya masing-masing. Hal tersebut dikarenakan tidak ada TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang disediakan khusus dalam pondok pesantren. Dipulangkannya santri juga merupakan bentuk dukungan dari pondok pesantren agar santrinya dapat mempergunakan hak suaranya dengan sebaik-baiknya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Sehari sebelum Pilkada santri dipulangkan kerumahnya masing-masing untuk memilih....”

Satu hari sebelum Pilkada, yaitu pada 8 Desember santri yang berumur 17 tahun keatas dan memiliki hak pilih dipulangkan kerumahnya masing-masing agar bisa menggunakan haknya untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati Gresik, karena didalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah tidak disediakan TPS (Tempat Pemungutan Suara) secara khusus.

Berdasarkan penjelasan dari tiap informan dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah mendukung santrinya untuk dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik, terbukti dengan dipulangkannya santri kerumahnya masing-masing agar dapat memilih karena tidak ada TPS khusus dalam pondok pesantren. Pada saat santri dipulangkan kegiatan di pondok ditiadakan atau diliburkan sehingga kondisi saat Pilkada berlangsung di pondok pesantren terjaga keamanan dan kondusifannya.

Arah dukungan dari Pondok Pesantren merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan perilaku politik santrinya. Mengenai arah dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dijelaskan oleh Fahim selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Kalau pendapat pribadi saya, kami selaku santri secara otomatis *ta'dhiman* kepada kyai kami, melihat hal itu saja tidak perlu diragukan lagi kami sebagai santri sudah pasti mendukung Ning Min...”

Fahim menyampaikan pendapatnya yang meyakini bahwa santri juga akan mendukung dan memilih Ning Min yakni pasangan calon 02 sebagaimana pondok juga mendukung pasangan calon 02. Hal tersebut dikarenakan santri yang *ta'dhiman* atau menghormati dan mentaati apa yang diarahkan oleh kyai dan gurunya. Pendapat lain juga diberikan oleh Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Kalau kyai dari pondok sudah pasti mendukung pasangan calon 02, arena Bu Min kan berasal dari keluarga pondok sendiri. Sebelum mencalonkan diri Bu Min juga pamit kepada kyai...”

Dari pendapat tersebut Afif memastikan bahwa kyai dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah menempatkan dukungannya pada calon 02 yakni Gus Yani-Ning Min. Afif melanjutkan pendapatnya sebagai berikut.

“...Santri disini sangat taat. Selain itu kekeluargaan antara pondok pesantren dan alumninya pun sangat terjaga, sehingga dalam Pilkada Gresik kemarin dapat dikatakan santri, pengurus, dan alumni ikut terjun langsung dalam menyukseskan Pilkada, utamanya untuk kemenangan pasangan calon 02, seperti ikut mendukung dengan menghadiri ajakan-ajakan seperti doa Bersama...”

Dukungan besar juga diberikan oleh alumni dari pondok pesantren. Pihak pondok pesantren yang mengizinkan adanya ajakan dari pasangan calon 02 yakni Gus Yani-Ning Min untuk mengadakan doa bersama bersama para santri merupakan bentuk dukungan yang nyata dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah kepada pasangan calon 02. Hal serupa juga disampaikan oleh Putri selaku ketua pondok putri Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Ning Min memang sowan kepada kyai untuk meminta doa restu dalam Pilkada, tapi kalau mengumpulkan santri secara khusus untuk kampanye tidak pernah. Hanya ada ajakan dari beliau untuk doa bersama tersebut...”

Sowan yang dilakukan oleh Ning Min bertujuan untuk berpamitan dan meminta doa restu dari kyai untuk kelancaran Pilkada dan kemenangan pasangan calon 02. Selain itu adanya acara doa bersama yang diselengi dengan sosialisasi Pilkada menunjukkan arah dukungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah pada pasangan calon 02. Penjelasan lain juga diberikan oleh Afriyani selaku perwakilan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Dukungan dari pondok ke pasangan calon 02 selain ada doa bersama ya misalnya guru dan kyai itu selalu mengarahkannya untuk memilih dan memberikan dukungan ke pasangan calon 02...”

Afriyani menjelaskan bahwa arah dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah ke pasangan calon 02 ditunjukkan dengan arahan dari guru dan kyai dalam pondok pesantren yang mengenalkan pasangan calon 02 kepada santri.

Dari penjelasan yang disampaikan tiap informan dapat dilihat bahwa arah dukungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah adalah kepada pasangan calon 02 yaitu Gus Yani-Ning Min. Ning Min sendiri meminta doa restu dan dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Santri sendiri juga mengaku bahwa guru dan kyai dalam pondok lebih mengenalkan dan mengarahkan santri pada pasangan calon 02.

Dukungan lain juga ditunjukkan dengan diperbolehkannya santri untuk ikut serta secara langsung dalam doa bersama yang merupakan ajakan oleh pasangan calon 02. Hal tersebut sangat menunjukkan dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah terhadap pasangan calon 02. Jadi dapat dikatakan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah berafiliasi pada pasangan calon 02 yaitu Gus Yani-Ning Min. Santri yang *ta'dhiman* atau sangat patuh pada kyai dan gurunya menjadikan santri juga ikut memberikan dukungannya pada apa yang diarahkan oleh kyai dan gurunya.

Meskipun pondok pesantren berafiliasi kebebasan memilih dari santri tetap menjadi hal yang penting. Mengenai kebebasan dan kerahasiaan dari santri disampaikan oleh Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Santri tentu saja diberikan kebebasan dalam memilih. Dipulangkannya santri kerumah masing-masing juga merupakan bentuk dibebaskannya santri dalam memilih...”

Dipulangkannya santri oleh pondok pesantren merupakan bentuk dukungan dari pondok pesantren agar santri dapat berpartisipasi dalam Pilkada Gresik 2020. Dengan dipulangkannya santri, santri dapat memiliki kebebasan memilih dan menggunakan hak pilihnya dengan baik. Selain itu juga bentuk dari azas rahasia dalam pemilihan umum. Agar santri dapat memilih pilihan yang dia inginkan. Rahasia, artinya rakyat pemilih dijamin oleh peraturan tidak akan diketahui oleh pihak siapapun dan dengan jalan apapun siapa yang dipilihnya atau kepada siapa suaranya diberikan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Putri selaku ketua pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Meskipun santri diberikan kebebasan dalam memilih tapi ya kita semua Insya Allah peka

dengan sendirinya dimana kita menjadi santri dan sedikit timbal balik yang kita berikan....”

Pendapat Putri tersebut menunjukkan bahwa meskipun diberikan kebebasan dalam memilih tetapi santri tetap memiliki pertimbangan untuk memberikan timbal balik kepada pondok pesantren tempat ia mencari ilmu. Penjelasan dari perwakilan santri sendiri disampaikan Afriyani sebagai berikut.

“...Iya santri diberikan kebebasan dalam berpartisipasi di Pilkada Gresik 2020 menjadikan santri sebagai pemilih pemula yang rasional...”

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui telah memnuhi azas bebas pada pemilihan umum. Bebas artinya rakyat pemilih berhak memilih menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan atau paksaan dari siapapun/dengan apapun. Diberikannya kebebasan dalam memilih menjadikan santri merasa dirinya menjadi pemilih pemula yang rasional dan memiliki pertimbangannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari tiap informan dapat dilihat bahwa dalam menentukan pilihannya santri dipulangkan kerumahnya masing-masing dan diberikan kebebasan untuk memilih. Namun santri juga memiliki pertimbangan dalam dirinya untuk peka terhadap posisinya sebagai santri yang menimba ilmu di pondok pesantren yang berafiliasi terhadap salah satu pasangan calon, yakni pasangan calon 02 Gus Yani-Ning Min.

Kedekatan pondok pesantren terhadap pasangan calon 02 juga merupakan hal yang penting dalam melihat perilaku politik santri. Mengenai pengaruh kedekatan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah terhadap pasangan calon 02 disampaikan oleh Afif sebagai berikut.

“...Menurut saya secara tidak langsung dukungan dari pondok pesantren terhadap pasangan calon 02 mempengaruhi pilihan santri, karena santri disini tingkat kepatuhannya tinggi terhadap kyai dan pondok pesantren...”

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa azas Langsung telah terjadi. Langsung artinya rakyat pemilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara. Afif menilai bahwa tingkat kepatuhan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sangatlah tinggi, sehingga arah dukungan pondok akan mempengaruhi pilihan santri. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Fahim selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Hak pilih dibebaskan tapi kebanyakan santri Qomaruddin memilih pasangan calon 02 karena Bu Min sendiri juga keluarga pondok...”

Dari pendapat Fahim dapat dinilai bahwa faktor kedekatan pondok pesantren dengan pasangan calon 02 sangatlah berpengaruh dan membuat santri mengarahkan

pilihannya ke pasangan calon 02, meskipun santri memiliki hak untuk menentukan pilihannya sendiri. Pendapat dari perwakilan santri sendiri disampaikan oleh Afriyani sebagai berikut.

“...Menurut saya kedekatan dari pondok dengan pasangan calon 02 mempengaruhi pilihan santri karena dengan kedekatan tersebut santri bisa lebih mengenal dan mengetahui pasangan calon 02, sehingga santri bisa memilih yang pas menurut hati nurani mereka...”

Karena kedekatan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dengan pasangan calon 02 menjadikan pengetahuan santri terhadap pasangan calon 02 lebih banyak dan hal tersebut mempengaruhi santri dalam menentukan pilihannya.

Dari Penjelasan tiap informan dapat dilihat bahwa kedekatan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dengan pasangan calon 02 mempengaruhi santri dalam menentukan pilihannya. Kedekatan pondok pesantren dengan pasangan calon 02 menjadikan pondok mengarahkan santri untuk memilih pada 02. Selain itu kyai dan guru yang banyak mengenalkan pasangan calon 02 pada santri menjadikan pengetahuan santri terhadap pasangan calon 02 lebih banyak dari pada 01. Selain itu, santri dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kyai dan pondok pesantrennya yang menjadikan apa yang menjadi dukungan dan pilihan kyai serta pondok pesantren merupakan pilihan mereka juga.

Pilihan santri merupakan hal yang penting dalam melihat bagaimana perilaku politik seorang santri. Mengenai seperti apa pilihan santri dalam Pilkada Gresik 2020, Ifflah selaku pengurus dan pengasuh pondok putri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

“...Kebanyakan santri lebih memilih berdasarkan bagaimana caranya Gresik bisa lebih maju dan lebih baik lagi, jadi kami melihat mana yang bisa memberikan perubahan pada Gresik yang lebih baik lagi...”

Ifflah berpendapat bahwa meskipun pondok pesantren berafiliasi kepada pasangan calon 02, akan tetapi santri tetap memiliki pertimbangan rasional mana yang akan dipilih untuk membawa Gresik lebih baik lagi. Pendapat lainnya disampaikan oleh Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Menurut saya santri menentukan pilihan lebih berdasarkan dorongan dari pondok pesantrennya. Santri yang memilih juga merupakan pemilih pemula jadi lebih banyak diarahkan...”

Afif berpendapat bahwa santri menentukan pilihannya lebih berdasarkan dorongan dan apa yang diarahkan oleh pondok pesantren. Pendapat lain juga disampaikan oleh

Afriyani selaku perwakilan santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah sebagai berikut.

“...Sebagai pemilih pemula saya memilih berdasarkan pandangan saya mana yang pas dan saya yakini mampu memimpin Gresik kedepannya...”

Afriyani berpendapat bahwa meskipun sebagai seorang pemilih pemula dan statusnya sebagai santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, namun ia tetap memiliki pandangan untuk memilih berdasarkan keyakinannya sendiri mana yang mampu untuk membawa Gresik menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan pendapat tiap informan dapat dilihat bahwa dalam menentukan pilihannya santri mendapatkan banyak dorongan dan arahan dari pondok pesantren untuk memilih pada salah satu pasangan calon, yakni pasangan calon 02 Gus Yani-Ning Min. Apalagi melihat santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah merupakan santri yang taat pada kyai dan gurunya, kedekatan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah juga merupakan hal yang menjadi pertimbangan santri dalam menentukan pilihannya, akan tetapi sebagai pemilih pemula santri juga memiliki pandangannya sendiri mana yang menurut mereka mampu dan diyakini akan dapat membawa Gresik menjadi lebih baik lagi.

Bentuk pemerintahan demokrasi menjadikan rakyat dapat menentukan pilihannya masing-masing dan menyalurkannya dalam suatu Pemilihan Umum maupun Pemilihan Kepala Daerah. Demokrasi juga menjadikan pilihan rakyat merupakan hal yang sangat penting, karena suara mayoritas adalah yang menentukan siapa yang akan menjalankan pemerintahan negara maupun daerah berikutnya. Rakyat bebas untuk menentukan pilihannya berdasarkan hati nuraninya masing-masing yang dapat membawa daerahnya menjadi lebih baik lagi. Tiap-tiap daerah memiliki keunikan dan hal hal yang dapat mempengaruhi kemenangan calon pemimpin daerah. Kesamaan agama dan latar belakang masih menjadi hal yang banyak mempengaruhi pilihan masyarakat, utamanya di negara Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama islam.

Politik dan agama adalah dua hal berbeda namun sangat sulit dipisahkan dalam perhelatan Pemilihan Kepala Daerah. Pengaruh dari tokoh agama seperti kyai serta pondok pesantren masih menjadi hal yang dipertimbangkan pengaruhnya guna menyumbang kemenangan dalam suatu Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada. Dukungan serta apa yang dipilih oleh kyai dan pondok pesantren masih sangat mempengaruhi masyarakat sekitar pondok, santri hingga alumni dari pondok pesantren tersebut.

Hal tersebut serupa dengan apa yang terjadi di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik. Hasil penelitian

yang ditemukan oleh peneliti dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah menunjukkan bahwa terdapat arahan dari kyai, guru, maupun pengurus dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah untuk memilih salah satu pasangan calon dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020.

Adanya arahan dari kyai, guru, maupun pengurus pondok pesantren tersebut dikarenakan adanya kedekatan antara Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dengan salah satu pasangan calon dalam Pilkada Gresik yakni pasangan calon no urut 02, Fandi Ahmad Yani dan Aminatun Habibah. Dalam penelitian, diketahui bahwa Aminatun Habibah atau yang biasa dipanggil dengan Ning Min masih merupakan keluarga *ndalem* atau anggota keluarga dari kyai dan pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penjelasan Afif selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, diketahui bahwa Ning Min sendiri dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah secara formal berperan sebagai guru dan juga dosen dalam yayasan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Secara non formal Ning Min merupakan bagian dari keluarga *ndalem* atau keluarga pondok sendiri.

Pengaruh dari pilihan kyai dan pondok pesantren dalam Pilkada Gresik masih sangat mempengaruhi masyarakat sekitar pondok utamanya alumni dari pondok pesantren dalam menentukan pilihannya. Afif juga memberikan penjelasan bahwa hubungan antara alumni pondok dengan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah masih terjalin dengan sangat baik. Bahkan alumni dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah ikut serta dalam menyaksikan Pilkada Gresik serta kemenangan pasangan calon 02, dengan ikut serta dalam acara kampanye maupun doa bersama yang diselenggarakan oleh tim sukses dan pasangan calon 02.

Sikap dan tingkah laku seorang santri sendiri jika dilihat dari pendekatan sosiologis menunjukkan bahwa dalam kehidupannya sehari-hari dalam pondok pesantren, santri hidup berkelompok dan saling berinteraksi dengan sesama santri lainnya. Hal tersebut dikarenakan adanya ikatan serta tujuan yang sama yakni untuk mendalami dan mempelajari ilmu agama islam di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Pola pikir santri menjadi cenderung sama karena adanya kesamaan tersebut.

Sedangkan jika dilihat dari pendekatan psikologis, terjadinya sosialisasi dalam jangka waktu yang cukup lama dengan lingkungan terdekat atau lingkungan sekitar lambat laun akan dapat mempengaruhi psikologis santri, termasuk dalam menentukan Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada Gresik 2020. Jika seorang santri tinggal di pondok pesantren dalam waktu yang lama, maka

lingkungan pondok akan banyak mempengaruhi sikap serta tingkah laku dari santri pondok pesantren tersebut.

Untuk menganalisis perilaku politik santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dalam Pemilihan Bupati Gresik tahun 2020, peneliti menggunakan teori budaya politik yang dikemukakan oleh Gabriel Almond dan Sidney Verba. Istilah kebudayaan politik utamanya mengacu pada orientasi politik sikap terhadap sistem politik dan bagian-bagiannya yang lain serta sikap terhadap peranan kita sendiri dalam sistem politik tersebut. Teori ini hanya menggunakan konsep kebudayaan dalam salah satu dari sekian banyak arti, yaitu mengenai orientasi psikologis menuju berbagai obyek sosial. Jika kita bicara tentang kebudayaan politik suatu masyarakat, kita menunjuk pada sistem politik seperti yang di internalisasikan ke dalam kesadaran, perasaan, dan evaluasi penduduknya.

Sehingga dengan demikian maka menjadi orientasi psikologis terhadap obyek sosial pada sistem politik sebuah komunitas, dan melalui proses internalisasi kedalam bentuk orientasi yang bersifat kognitif (pemahaman/pengetahuan dan keyakinan), afektif (ikatan emosional/perasaan terkait, keterlibatan, penolakan dan sejenisnya tentang obyek politik) dan evaluatif (penilaian) atau opini tentang obyek politik yang biasanya melibatkan nilai-nilai standart terhadap obyek politik dan kejadian-kejadian. Budaya politik juga merupakan rangkaian kepercayaan, kebiasaan dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan politik. (Simamora, 1982:16).

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa dalam menganalisis perilaku politik seseorang dapat dilihat dari sejauh mana pengetahuan atau pemahamannya terhadap suatu obyek politik yang menimbulkan adanya keyakinan dalam dirinya terhadap obyek politik tersebut. Kemudian, tidak cukup dengan pengetahuan saja, seseorang juga memiliki perasaan atau ikatan emosi terhadap suatu objek politik yang dipengaruhi oleh berbagai situasi atau kondisi serta pertimbangan yang ada yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap objek politik tersebut, dan bagaimana apada akhirnya perilaku politik terbentuk.

Untuk menentukan pilihannya seseorang sudah selayaknya memiliki pengetahuan mengenai latar belakang hingga kemampuan dan kualitas calon pemimpin daerahnya. Pemimpin yang terpilih dan memiliki kualitas yang baik serta kemampuan yang mumpuni sangat diharapkan masyarakat untuk membawa daerahnya menuju lebih baik dan lebih maju lagi. Bukan hanya itu, kesejahteraan masyarakat pun juga bergantung terhadap bagaiman aturan dan kebijakna dalam kepemimpinan pemegang kekuasaan yang terpilih dalam suatu Pemilihan Kepala Daerah.

Kemampuan tersebut dapat dilihat dari rekam jejak serta pengalaman dari calon pemimpin daerah tersebut serta pemikiran dari calon yang tertuang dari visi misi, program kerja, dan kebijakan yang akan dijalankan jika terpilih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, peneliti menemukan bahwa dalam menentukan pilihannya santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah melihat dari latar belakang serta kemampuan yang diharapkan dapat membawa Gresik lebih baik lagi. Akan tetapi jika dilihat dari pengetahuan atau kognitif santri, terjadi ketimpangan tingkat pengetahuan santri terhadap kedua pasangan calon.

Pasangan calon nomor urut 02 yakni Fandi Ahmad Yani-Aminatun Habibah atau yang biasa dikenal dengan Gus Yani-Ning Min sangat lebih dikenal oleh santri maupun warga Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah lainnya. Hal tersebut dikarenakan Ning Min lebih dikenal dekat oleh santri bahkan sebelum dirinya mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Gresik. Ning Min telah menjadi guru dan dosen dalam yayasan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Bukan hanya itu, kedekatan antara santri dengan Ning Min juga dikarenakan Ning Min merupakan anggota keluarga dari kyai dan pemnagku Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Gus Yani juga merupakan sosok yang dikenal santri karena latar belakangnya yang masih merupakan menentu dari kyai di Gresik yaitu Gus Ali. Selain itu sepak terjangnya di organisasi ansor Gresik juga membuat sosok Gus Yani dikenal baik oleh santri. Tidak hanya mengenal latar belakang dari pasangan calon 02, santri juga mengenal karater dan sifat dari pasangan calon tersebut. Utamanya dari Ning Min yang banyak dinilai informan sebagai sosok wanita yang hebat, inspiratif, dan ramah.

Berbeda dengan pasangan calon 02, pengetahuan santri mengenai pasangan calon 01 sangatlah minim. Pasangan calon 01 yaitu Mohc. Qosim-Asluchul Alif kurang diketahui oleh santri mengenai karakter dan sifatnya. Santri dan informan hanya mengetahui bahwa Mohc. Qosim merupakan Wakil Bupati Gresik dua periode sebelumnya. Kepemimpinan yang dijalankan oleh Mohc. Qosim dalam dua periode sebelumnya pun memiliki rekam jejak yang kurang baik dimata informan. Bahkan kebijakan yang dilakukan dinilai tidak sesuai dan merugikan masyarakat.

Calon Wakil Bupati dari pasangan calon 01, Asluchul Alif juga kurang dikenal oleh santri baik dari sifat dan karakter serta latar belakag dan kemampuannya. Kurang dikenalnya pasangan calon 01 oleh santri juga dikarenakan pasangan calon 01 tidak menyentuh

lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah untuk melakukan sosialisasi, kampanye maupun komunikasi politik dari pasangan calon 01 maupun tim sukses pasangan calon 01 kepada santri maupun warga di lingkup Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Diketahui bahwa Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah merupakan pondok yang basisnya mengarah pada Nahdatul Ulama atau ke-NU-an. Jika dilihat dari partai pengusungnya, partai berbasis NU yakni PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) memberikan dukungannya secara resmi kepada pasangan calon 01 yakni Mohc. Qosim-Aslucul Alif. Selain merupakan Wakil Bupati Gresik dua periode sebelumnya dari tahun 2010, Mohc. Qosim juga merupakan ketua DPC PKB Gresik. Sedangkan wakilnya yakni Asluchul Alif merupakan ketua DPC Partai Gerindra Gresik.

Meskipun juga berbasis ke NU-an namun Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah mengerahkan dukungannya pada pasangan calon no urut 02 yaitu Gus Yani-Ning Min. Diketahui bahwa Gus Yani sendiri juga merupakan kader dari partai PKB. Dalam sepak terjangnya sebelum mencalonkan diri sebagai Bupati Gresik, beliau menjabat sebagai ketua DPRD Gresik dari fraksi partai PKB. Hal tersebut membuat banyak spekulasi adanya perpecahan dukungan dari partai PKB sendiri dalam Pilkada Gresik 2020.

Dengan kemampuan serta dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari banyak pondok pesantren di Kabupatèn Gresik serta alumninya yang sudah tersebar dimana-mana, Gus Yani dan Ning Min pun sukses terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Gresik 2020.

Dalam penelitian Afif pada 3 Mei 2021, selaku pengurus dan pengasuh pondok putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Afif juga menuturkan bahwa ada satu dua pihak yang masih dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah namun tidak memberikan dukungannya pada Gus Yani dan Ning Min, tapi memberikan dukungan pada Mohc. Qosim-Asluchul alif dengan alasan adanya keterikatan dengan PKB. Namun Afif menjelaskan bahwa secara garis besar dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah tetap diberikan kepada Gus Yani-Ning Min. Karena diketahui bahwa Ning Min merupakan anggota keluarga dari kyai dan pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Meskipun demikian, berdasarkan penuturan tiap informan santri dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah tetap diberikan kebebasan dalam menentukan pilihannya di Pilkada Gresik 2020. Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah juga memberikan sikap memulangkan santrinya untuk memilih di daerahnya

masing-masing, satu hari sebelum Pilkada berlangsung yakni pada 8 Desember 2020, sedangkan Pilkada Gresik sendiri berlangsung pada 9 Desember 2020. Hal tersebut juga dikarenakan tidak terdapat TPS (Tempat Pemungutan Suara) khusus untuk Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Berdasarkan penuturan dari informan meskipun diberikan kebebasan dalam menentukan pilihannya, namun santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah merupakan santri yang *ta'dhiman* atau sangat menghormati dan menaati apa yang dikatakan oleh kyai dan guru mereka. Sehingga apa yang diarahkan oleh kyai dan guru mereka dalam pondok pesantren akan sangat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihannya. Dalam penelitian juga diketahui bahwa banyak santri yang berusia 17 tahun ketas ikut langsung dalam acara doa bersama yang diselenggarakan oleh pasangan calon 02. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa santri juga memberikan dukungannya pada pasangan calon 02 mengikuti Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah yang juga mendukung pasangan calon 02.

Selain itu Afriyani sebagai perwakilan santri juga menuturkan bahwa kedekatan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dengan pasangan calon 02 tentu saja mempengaruhi pilihan santri. Karena dengan kedekatan tersebut santri bisa lebih mengetahui latar belakang hingga dari pasangan calon 02 dari pada pasangan calon 01. Selain itu adanya pertimbangan pula dari santri bahwa mereka *nyantri* atau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, maka dukungan dan pilihan santri merupakan sedikit timbale balik yang dapat diberikan santri pada pondok pesantrennya.

Meski demikian namun santri sendiri berpendapat bahwa kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik merupakan orang-orang pilihan dan terbaik yang diharapkan mampu untuk memimpin Gresik. Keduanya memiliki kemampuan dan kualitasnya masing-masing. Dalam menentukan pilihannya santri juga tetap melihat pada mana calon yang menurutnya mampu memimpin Gresik dan membuat masyarakat Gresik lebih sejahtera lagi. Utamanya santri merupakan pemilih pemula yang masih memiliki pertimbangan untuk menjadi pemilih pemula yang rasional.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan santri mengenai kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Gresik lebih banyak kepada pasangan calon 02. Selain itu dalam kehidupan sehari-harinya santri juga sangat lebih dekat dengan Ning Min yang merupakan calon Wakil Bupati dari nomor urut 02. Oleh karena itu jika dilihat dari pengetahuan dan kognitif santri lebih mengenal serta mengetahui dengan baik pasangan calon

02 yakni Gus Yani-Ning Min dari pada pasangan calon 01 yakni Mohc. Qosim-Asluchul Alif. Dan jika dilihat dari afektif santri pun lebih memiliki kedekatan dengan pasangan calon 02. Hal tersebut tentulah menjadi pertimbangan yang sangat besar dalam tahap evaluatif atau perihal pada akhirnya santri menentukan pilihannya.

PENUTUP

Simpulan

Didalam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah terdapat arahan dari kyai dan juga guru agar santri memilih pada salah satu pasangan calon dalam pilkada Gresik. Hal tersebut dikarenakan adanya kedekatan antara Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dengan pasangan calon 02 yakni Gus Yani dan Ning Min. Diketahui bahwa Gus Yani sendiri merupakan menantu dari kyai di Kabupaten Gresik yakni Gus Ali, sedangkan Ning Min merupakan guru dan dosen dalam yayasan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Bukan hanya itu Ning min juga masih merupakan anggota keluarga dari pemangku dan kyai Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Sosoknya sangat dikenal dan dekat dengan santri pondok pesantren.

Meskipun diberikan kebebasan dalam menentukan pilihannya dan dipulangkan untuk memilih di daerahnya masing-masing satu hari sebelum Pilkada berlangsung yaitu pada 8 Desember 2020, dukungan dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah tetaplah mempengaruhi pilihan dari santri. Dengan adanya doa bersama yang diselenggarakan oleh pasangan calon 02 serta dibarengi dengan sosialisasi dan penyampaian visi misi membuat santri lebih mengenal sosok dari pasangan calon 02. Selain itu adanya arahan dari kyai dan juga guru dalam pondok pesantren membuat santri lebih mengetahui tentang pasangan calon 02.

Kedekatan santri dengan pasangan calon 02 utamanya Ning Min juga sangat mempengaruhi pilihan santri, apalagi santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah merupakan santri yang *ta'dhiman* atau sangat menaati dan menghormati kyai dan gurunya dalam pondok pesantren.

Saran

Agama dan politik merupakan dua hal yang sangat berbeda namun tidak dapat dilepaskan di era sekarang ini. Berafiliasinya Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah untuk mendukung salah satu pasangan calon dalam Pilkada Gresik merupakan keputusan yang sangat besar. Hal tersebut menjadikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah semakin dikenal luas oleh masyarakat Gresik. Selain itu munculnya sosok pemimpin perempuan di Kabupaten Gresik juga berasal dari Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah.

Kuatnya hubungan antara pondok pesantren santri dan juga alumni Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah adalah hal yang harus dijaga dan dapat digunakan dalam hal kebaikan seperti saling memberikan dukungan seperti apa yang terlihat dalam Pilkada Gresik 2020.

Meski demikian, wawasan santri mengenai politik tetaplah harus lebih dibekali lebih dalam, apalagi jika santri ikut terjun langsung dalam memberikan dukungannya dalam suatu Pemilihan Kepala Daerah. Karena tidak dapat dihindarkan bahwa yayasan pondok pesantren memiliki keterikatan dengan pengkaderan politik di partai-partai politik di daerah. Sehingga potensi dari santri perlu dibekali dengan wawasan yang luas sejak masih menjadi santri.

Meski ikut serta dalam memberikan dukungannya pada salah satu paslon diranah kontestasi politik yakni Pilkada Gresik 2020, Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah tentu tetap menjaga marwahnya sebagai pondok pesantren yang merupakan tempat santri menggali dan mendalami ilmu agama islam. Selain itu santri juga harus tetap menjaga marwahnya sebagai santri yang sedang menuntut dan mendalami ilmu agama islam di pondok pesantren.

Selain itu minimnya akses santri terhadap alat elektronik membuat santri juga sangat kekurangan informasi terkait Pilkada Gresik. Untuk itu dengan tetap menjaga peraturan yang ada bahwa santri tidak diperkenankan untuk mengoperasikan *Hand Phone* maupun laptop dan computer dalam pondok pesantren, maka sebaiknya terdapat sosialisasi khusus dan pembekalan dari pihak yang terkait secara netral, misalnya dari KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah). Agar informasi yang diperoleh santri bisa lebih lengkap dan tidak terjadi ketimpangan informasi dan pengetahuan mengenai pasangan calon dalam Pilkada Gresik yang mana santri hanya mengetahui satu pasangan calon saja dan kurang mengetahui pasangan calon yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan pada semua pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Khususnya pada informan yang sudah meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penyelesaian penelitian yakni, ketua pondok putri, pengurus dan pengasuh pondok putri, pengurus dan pengasuh pondok putra, dan perwakilan santri pondok Qomaruddin Bungah yang telah memberi kesempatan dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qadir Jailani. 1994. *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu). Hal 7-8

- Almond, G dan Sidney Verba. 1990. *Budaya Politik tingkah Laku Politik dan Demokrasi di lima Negara*. Terjemahan dari The Civic Culture Sahat Simamora. Cet II. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 16
- Antara News.com. 2020. *Melihat Peluang Dalam Pertarungan Pilkada Gresik 2020*. (<https://www.antaranews.com/berita/1690418/melihat-peluang-dalam-pertarungan-pilkada-2020-di-gresik> diakses pada 1 Juni 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal 309
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal 33
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. terj. Munandir, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar teori kemetode*, Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1990. Hal 107
- Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 403
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Faridatin, Nora. 2016. *Identitas Masyarakat Kabupaten Gresik Pasca-Industrialisasi (Studi atas Perubahan Sosial di Kota Santri)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hl 153-159
- Faridatin, Nora. 2016. *Kota Gresik sebagai Kota Santri "Implikasi Sebagai City Branding"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. THAQĀFIYYĀT, Vol. 17, No.1, hal 156
- Harahap, Rizki. 2016. *Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif Kabupaten (Studi Kecamatan Dayun, Dapil II Kabupaten Siak, Tahun 2014)* Pekanbaru: Universitas Riau. Jom FISIP Volume 3 No.2. Hal 5
- Harun, Ihsan. 2018. *Pondok Pesantren Modern: Politik Pendidikan Islam dan Problematika Identitas Muslim*. Aceh: STAIN Gajah Putih Aceh. Jurnal As-Salam Vol.2(1). Hal 7-11
- Kusmayadi, Edi. 2016. *Model Kepemimpinan Politik Kyai : Studi Peran Kyai dalam Pergeseran Perilaku Politik Massa NU PKB dan PPP*. Universitas Diponegoro. POLITIKA, Vol. 7, No.2. Hal 21-24
- Gregorius Sahda, 2004. *Jalan Transisi Demokrasi Pasca Soeharto* Jogjakarta Podok Edukasi Hal 173
- Maimunah, Siti. 2019. *Partisipasi Politik Santri Pemilih Pemula pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Hal 14
- Mukodi. 2016. *Pesantren dan Pendidikan Politik Di Indonesia: Sebuah Reformulasi Kepemimpinan Islam Futuristik*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan. Al-Tahrir, Vol. 16, No. 2.
- Nata, Abudin 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, Gradsindo. Hal 90
- PKPU Kab. Gresik Nomor 1627/HK.03.1 Kpt/3525/KPU-Kab/XII/2020
- Putra, Fadillah. 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 200
- Puyu, Darsul. 2016. *Paradigma Fiqh Al-Hadis terhadap Perilaku Politik Kontemporer*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin. Jurnal "Al-Qalam" Volume 22 Nomor 1. Hal 118-119
- Ridwan, Ahsan. 2019. *Analisis Perilaku Politik Santri Pondok Pesantren Hidayatut Thulab Trenggalek dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 01. Hal 151-165
- Santri News Jatim. 2020. *Adu Kuat Dua Kader PKB Pilkada Gresik 2020, Begini Analisa Pengamat*. (<https://jatim.santrinews.com/adu-kuat-dua-kader-pkb-pilkada-gresik-2020-begini-analisa-pengamat/>) (diakses pada 1 Juni 2020)
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. IKIP Semarang Press. Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 300
- Sukamto. *Kepemimpinan kyai dalam Pesantren* . Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999. Hal 97
- Zulfa, Muhammad. 2019. *Perilaku Politik Generasi Milenial: Sebuah Studi Perilaku Memilih (Voting Behavior)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Jurnal Psikologi Jambi Vol. 04, No. 0. Hal 5-10